

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga penambahan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini karena dewan komisaris masih belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik, selain itu jumlah dewan komisaris yang terlalu besar cenderung kurang efektif.
2. Rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin banyak frekuensi rapat dewan komisaris tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena rapat dewan komisaris masih berjalan dengan kurang efektif dan juga tingkat ketidakhadiran dewan komisaris dalam rapat komisaris masih cukup tinggi.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kapabilitas dan efektifitas pengawasan dewan komisaris yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit dapat menekan perilaku menyimpang manajemen dalam mengelola perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena kepemilikan manajerial dapat menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajemen sehingga dapat menekan konflik keagenan.
6. *Long term debt to asset* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin banyak perusahaan menggunakan hutang jangka panjang maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penggunaan hutang jangka panjang dapat meningkatkan biaya-biaya seperti biaya keagenan, biaya bunga, dan biaya kebangkrutan. Peningkatan biaya tersebut menurunkan kinerja perusahaan, sebab perusahaan terbebani oleh biaya modal yang tinggi.
7. *Short term debt to asset* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini karena utang jangka pendek digunakan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba.

B. Implikasi

1. Perusahaan hendaknya dapat menentukan jumlah anggota dewan komisaris yang ideal bagi perusahaan tersebut dengan memperitimbangkan ukuran perusahaan dan juga kompleksitas usaha.
2. Perusahaan hendaknya berfokus pada peningkatan efektifitas pelaksanaan rapat dewan komisaris bukan pada peningkatan frekuensi rapat dewan komisaris.
3. Perusahaan hendaknya meningkatkan proporsi dewan komisaris independen yang dimilikinya karena dengan kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Perusahaan hendaknya menambah jumlah komite audit perusahaan untuk meningkatkan pengawasan dan juga mencegah perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan.
5. Perusahaan dapat menggunakan alternatif saham sebagai bentuk insentif bagi dewan komisaris dan dewan direksi. Karena kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan dewan direksi terbukti efektif untuk meningkatkan kinerja dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan.
6. Perusahaan sebaiknya memilih menggunakan pendanaan internal dalam membiayai investasi jangka panjang perusahaan dibandingkan menggunakan hutang jangka panjang.

C. Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah tahun pengamatan yang relative pendek yaitu hanya 3 tahun. Sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, misalnya 5 tahun.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan indeks yang memiliki jumlah saham yang lebih banyak seperti ISSI maupun Indeks Kompas 100.
3. Pada penelitian ini komite dewan komisaris yang diteliti hanya komite audit, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel komite dewan komisaris yang lain, seperti komite remunerasi dan komite Nominasi.
4. Pada penelitian ini dewan komisaris dihitung dengan jumlah anggota dewan komisaris sehingga tidak memberikan informasi mengenai jumlah dewan komisaris yang efektif. Sehingga pada penelitian selanjutnya, dewan komisaris disarankan diukur menggunakan skala interval jumlah dewan komisaris yang efektif untuk perusahaan.
5. Pada penelitian ini pengukuran efektifitas pengawasan dewan komisaris masih terbatas pada empat variabel yang digunakan, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel kompetensi dewan komisaris, tingkat kehadiran rapat dewan komisaris dan lain-lain.